

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan di atas maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Bentuk-bentuk komunikasi Islam yang digunakan penyuluh dalam pencegahan dan pemberantasan bahaya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Langsa ialah dengan komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*). Hal ini dilakukan terhadap korban penyalahguna yang untuk memulihkan keadaannya kembali sehingga ia bisa terlepas dalam penyalahgunaan narkoba dengan teknik persuasif. Selanjutnya bentuk komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh ialah dengan komunikasi kelompok, pelaksanaan komunikasi kelompok (*group communication*). Pihak penyuluh dalam hal ini melakukan kegiatan desiminasi ke berbagai desa serta sekolah dan juga dilakukan dalam kesempatan upacara yang dilakukan sekolah pada setiap seninnya dengan menjadi pembina upacara. Terakhir bentuk komunikasi yang dilakukan penyuluh ialah dengan komunikasi massa. Penyuluh melakukan bentuk komunikasi ini dengan bekerjasama dengan radio SCK FM dan radio Gipsi serta penyuluh juga melakukan kerjasama dengan media cetak (persuratkabaran), sehingga jika Badan Narkotika Kota Langsa melakukan kegiatan maka akan diekspos melalui media tersebut. Pemanfaatan radio dalam hal ini dilakukan berupa iklan P4GN serta acara talk show yang melibatkan para calon duta anti narkoba. Tidak hanya itu, para penyuluh juga memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat berupa spanduk, baliho pembagian buku yang berkenaan dengan penyalahgunaan narkoba kesekolah-sekolah, desa dan sebagainya. Selain itu, dapat pula kita

simpulkan bahwa dalam berkomunikasi penyuluh dalam hal ini melakukan teknik informatif dan teknik persuasif.

2. Peran penyuluh dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Langsa dapatlah diketahui bahwa penyuluh pada Badan Narkotika Kota Langsa dalam hal ini memiliki peran manifest dan peran laten, yaitu: 1) Peran penggerak yang dalam hal ini penyuluh memiliki fungsi sebagai fasilitator, penganalisa dan pengembangan kepemimpinan. 2) Peran Perantara yang dalam hal ini penyuluh memiliki fungsi sebagai pemberi informasi dan penghubung. dan 3) Peran pencapai hasil yang dalam hal ini penyuluh memiliki fungsi sebagai pengorganisir, pengevaluasi dan yang memantapkan hasil. Sedangkan peran laten penyuluh dalam hal ini yaitu selaku pemobilisir atau yang disebut juga membangkitkan kesadaran.
3. Berbagai hambatan dihadapi dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Langsa, diantaranya dari segi waktu yang tidak tepat, selain itu terjadi pula kekurangan personil pada penyuluh bagian pemberantasan, dan terlihat pula hambatan yang berasal dari alam seperti angin yang kencang membuat layar infokus terjatuh. Selain itu kebisingan suara sepeda motor dan mobil yang berlalu lalang disaat kegiatan penyuluhan berlangsung dan respons masyarakat khususnya remaja untuk menghadiri kegiatan ini tidak begitu besar. Hambatan lain adalah ketika pelaksanaan konseling ada para remaja yang tidak melakukan konseling secara terus menerus. Selain hambatan terdapat pula hal yang mendukung dalam proses kegiatan penyuluhan ini berupa kerjasama yang baik dari pihak perangkat desa serta sekolah, para penyuluh didukung oleh peralatan-peralatan yang memudahkan penyuluh menyampaikan pesan kepada para komunikan.
4. Dalam mengatasi hambatan dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Kota Langsa, ada beberapa hal yang dilakukan penyuluh agar kegiatan penyuluhan terlaksana dengan lancar diantaranya melakukan kerjasama dengan berbagai pihak

seperti perangkat desa dan guru-guru ketika penyuluhan disekolah. Upaya lain adalah bekerja ekstra untuk menutupi kekurangan anggota terutama bidang pemberantasan dan mendatangi kerumah atau sekolah bagi para remaja yang merupakan korban penyalahguna yang tidak melakukan bimbingan secara *continue*.

## **B. Saran-saran**

1. Melihat rentannya remaja terhadap penyalahgunaan narkoba, karenanya diharapkan semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta, tokoh masyarakat, tokoh agama, ormas, serta organisasi lainnya, dapat bekerjasama untuk mewujudkan Indonesia bebas narkoba di tahun 2015.
2. Hendaknya bagi para orang tua lebih mengontrol anaknya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba ini, karena lingkungan keluarga dapat membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba. Bagi orang tua yang anaknya telah menjadi korban penyalahguna hendaknya mendampingi anak hingga ia benar-benar terlepas dari penyalahgunaan narkoba.
3. Untuk pelaksanaan penyuluhan hendaknya dilakukan komunikasi yang intens kepada para kepala desa agar hambatan-hambatan dapat diatasi dengan bijaksana, seperti pemilihan tempat kegiatan penyuluhan untuk menghindari kebisingan.
4. Hendaknya Badan Narkotika Kota Langsa, terus melakukan pengkaderan serta kegiatan-kegiatan seperti pemilihan calon duta anti narkoba yang dengan hal tersebut dapat membantu kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh BNN sendiri dan menjadi motivasi bagi para remaja untuk ikut berkecimpung dalam hal ini.
5. Hendaknya Badan Narkotika Nasional Kota Langsa lebih intensif melakukan penyirian terhadap penyalahguna lewat tes urin atau dapat pula melakukan kerjasama semacam patroli keliling dengan melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian Kota Langsa